

Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Disleksia di SDN 17 Jawa Gadut

Meilina Fiani¹, Irdamurni²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang
Email: Irdamurni@fip.unp.ac.id¹, Meilinafiani295@gmail.com²

Abstrak

Disleksia merupakan suatu gangguan yang berpusat pada system saraf kemudian mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, mengeja, atau dapat dikatakan kesulitan dalam mengenali huruf-huruf. Oleh karena itu, dalam mengajarkan membaca bagi siswa disleksia dibutuhkan sebuah metode pengajaran yang tepat, salah satunya yaitu metode silaba. Membaca permulaan bagi anak disleksia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk single subject research (SSR) dengan desain a-b-a. Penelitian bertujuan membuktikan efektivitas metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis visual grafik. Hasil analisis data dari 17 kali pengamatan dan dalam 3 kondisi yaitu baseline pertama (A1) memperoleh hasil 20%, 26%, 30%, 30%. Pada intervensi (B) memperoleh hasil 56%, 60%, 64%, 64%, 68%, 76%, 76%, 76%. Terakhir pada baseline kedua (A2) memperoleh hasil 80%, 86%, 86%, 86%. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan meliputi suku kata meningkat setelah menggunakan metode silaba bagi anak disleksia di kelas III di Jawa Gadut Padang.

Kata Kunci: *Membaca Permulaan, Disleksia, Metode Silaba.*

Abstract

Dyslexia is a disorder that is centered on the nervous system and then has difficulty in reading, writing, spelling, or it can be said to have difficulty recognizing letters. Therefore, in teaching reading to dyslexic students, an appropriate teaching method is needed, one of which is the syllabic method. Research discusses the effectiveness of the syllabus method in improving early reading skills for dyslexic children. This research uses experimental research in the form of single subject research (SSR) with a-b-a design. This study aims to prove the effectiveness of the syllabus method in improving early reading skills for dyslexic children. The data analysis technique used is visual analysis of the graph. The results of data analysis from 17 observations and in 3 conditions namely the first baseline (A1) obtained results of 20%, 26%, 30%, 30%. In the intervention (B) the results obtained 56%, 60%, 64%, 64%, 68%, 76%, 76%, 76%. Finally, in the second baseline (A2), the results were 80%, 86%, 86%, 86%. The results showed that the initial reading ability including syllables increased after using the silaba method for dyslexic children in class III in Java, Gadut Padang.

Keywords: *Start Reading, Dyslexia, Silaba Method*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan lainnya karena saling berkaitan, pendidikan juga proses dari pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak peserta didik dan mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam pendidikan yaitu salah satunya kemampuan membaca, maka dari itu kemampuan membaca perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran

Kemampuan membaca yang dimiliki seseorang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena kemampuan membaca sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswa dengan kemampuan membaca yang rendah akan berdampak pada prestasi yang rendah pula. Membaca adalah usaha mendapatkan pengetahuan yang ada hubungannya dengan apa yang dibaca oleh pembaca (Juherna et al., 2021). Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kemampuan membacanya rendah, menunjukkan bahwa tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru. Masih banyak siswa yang ditemukan di sekolah dengan tingkat kemampuan membaca rendah.

Kemampuan membaca yang rendah disebut juga dengan gangguan dalam membaca. Ada beberapa kesalahan siswa dalam membaca yang sering terjadi diantaranya: tidak tepat dalam membaca huruf atau kata, pengucapan, belum lancar dalam membaca (Yani & Irdamurni, 2019). Salah satu siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah adalah siswa kesulitan belajar (disleksia).

Rendahnya kemampuan membaca siswa disleksia di kelas, umumnya dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode yang diterapkan guru kepada siswa disleksia disamaratakan dengan siswa lainnya di dalam kelas. Sehingga, siswa disleksia yang memiliki kemampuan membaca rendah kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Munixsu & Muliani, 2021) yang menyatakan bahwa kurang aktifnya peserta didik berkesulitan belajar (disleksia) di dalam kelas karena metode yang digunakan oleh guru belum bisa menyesuaikan dengan minat peserta didik sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan belum bisa terpenuhi terkait kemampuan membaca siswa.

Salah satu tingkatan awal dalam kemampuan membaca bagi siswa disleksia adalah kemampuan membaca permulaan. Umumnya, siswa disleksia memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa disleksia dikarenakan siswa belum mampu menghubungkan huruf menjadi suku kata maupun suku kata menjadi kata. Menurut (Windasari & Apriliana, 2022) kesulitan siswa disleksia dalam aktivitas membaca karena mereka memiliki kesulitan dalam mengeja suku kata, membaca huruf diftong (ai, ou, oi, ei), maupun asal menebak dalam kegiatan membaca misalnya mengurangi maupun menambahkan huruf dalam membaca.

Peneliti melakukan identifikasi kemampuan membaca permulaan pada siswa pada bulan april 2022. Dari hasil identifikasi yang telah peneliti lakukan, hasilnya menunjukkan ada 2 siswa yang mengalami hambatan dalam membaca, dari ketiga siswa tersebut yang paling membutuhkan bantuan adalah siswa berinisial S. Setelah melakukan identifikasi kemudian dilanjutkan dengan mengasesmen siswa tersebut. Hasil asesmen menunjukkan siswa mampu melafalkan dan mengenal huruf konsonan dan huruf vocal, mampu mengenal huruf yang hampir sama, tetapi siswa tidak bisa melafalkan suku kata terbuka dan suku kata tertutup secara tepat, misalnya suku kata terbuka (kv) "yu, ba, ca, du, da, suku kata tertutup (vk) " an, ad, id, un, ac (Pertiwi, 2016).

Kesulitan yang dialami oleh siswa ialah siswa sering ragu-ragu dalam membaca suku kata, sering menebak-nebak suku kata yang dibaca, menghilangkan atau menggantikan huruf saat dibaca, kesulitan tersebut menyebabkan siswa tidak memahami maksud dari bacaan, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah, hal ini dibuktikan dengan potensi siswa dikelas yang mendapatkan rangking paling rendah dari siswa 20 di kelas III SD Jawa Gadut.

Peneliti mengelompokan 4 kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu: (1) kesulitan menyebutkan huruf “v” jika membentuk suku kata, misalnya va dibaca pa, vo dibaca fon (2) kesulitan dalam membaca dua suku kata jika diawali dengan huruf vocal, misalnya ir dibaca ri, os dibaca sos (3) kesulitan membaca dua suku kata jika konsonan dengan konsonan, misalnya ny dibaca nyi, ng dibaca nyak, kh dibaca kin. Mengenai konsep ruang siswa sudah mengetahui arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang dan siswa juga bisa melompat kearah kanan dan arah kiri, disegi konsep ruang siswa tidak ada masalah.

Setelah melakukan asesmen kepada siswa yang duduk dikelas III SD tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Salah satu intervensi yang akan di berikan kepada siswa disleksia guna meningkatkan kemampuan membaca adalah metode silaba. Metode silaba digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu ce, co, dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata tersebut, dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna (Syaputra, 2019). Metode silaba ini juga memiliki kelebihan seperti dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan, Penyajian tidak memakan waktu yang lama dan mudah dilaksanakan oleh guru dengan berbagai pendekatan, teknik maupun metode.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti melakukan pengamatan dan penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap kemampuan siswa dalam mengenal suku kata dengan menggunakan metode *silaba* sebagai *treatment* yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian dengan berjudul “Efektivitas metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa disleksia di SDN 17 Jawa Gadut”. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji efektivitas metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa disleksia di SDN 17 Jawa Gadut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk Single Subject Research (SSR). Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian berupa ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2019). Bentuk desain *Single Subject Research* (SSR) yang akan penulis gunakan yaitu A-B-A. A1 yaitu *phase baseline* pertama atau kemampuan awal subjek sebelum mendapatkan perlakuan atau intervensi. B yaitu *phase treatment* atau kemampuan selama diberikan perlakuan atau intervensi. A2 yaitu *phase baseline* kedua atau mengamati kemampuan subjek dengan tidak lagi memberikan perlakuan atau intervensi. Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca permulaan . Sedangkan variabel bebasnya yaitu metode silaba. Subjek penelitiannya adalah anak disleksia berinisial S, jenis kelamin perempuan , kelas III di SDN 17 Jawa Gadut Padang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan alat pengumpulan datanya berupa soal tes yang terdiri dari 50 soal. Untuk pemberian skor, setiap soal yang dijawab dengan benar anak diberi skor 1 dan soal yang dijawab salah akan diberi skor 0 (Riyanto, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara visual (*visual inspection*) untuk

memeriksa data bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memaparkan grafik data untuk menafsirkan pengaruh dari intervensi yang dilakukan selama penelitian (Marlina, 2021). Hal ini dilakukan dengan cara memasukkan data-data berdasarkan hasil penelitian pada setiap kondisi (A-B-A) berupa persentase ke dalam sebuah grafik, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Sunanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membyktikan apakah efektivitas metode silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dislesia. Penelitian ini dilakukan melalui tes dengan mengamati kemampuan anak dari 50 soal yang diberikan pada setiap kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan selama 17 kali pertemuan dalam 3 kondisi yaitu A-B-A. Dimana, pada *baseline* pertama (A1) atau kemampuan awal anak sebelum diberikan intervensi, dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan persentase 20%, 26%, 30%, 30%, 30%. Kemudian pada intervensi (B) atau kemampuan anak saat menggunakan metode silaba dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan persentase 56%, 60%, 64%, 64%, 68%, 76%, 76% 76%. Setelah intervensi, pada hari ke-7 peneliti melakukan pengamatan pada *baseline* (A2) atau kemampuan anak setelah diberikan intervensi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan persentase 80%, 86%, 86%, 86%. Berdasarkan pengamatan dari 3 kondisi tersebut, terlihat kemampuan anak mengalami peningkatan saat diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi kemampuan mengenal suku kata

Berdasarkan gambar 1. pada kondisi *baseline* pertama (A1) yang dilaksanakan selama 5 pertemuan dan memperoleh data stabil mulai pada pertemuan ke-3 sampai ke pertemuan ke-5 dengan persentasenya yaitu 30%. Pada kondisi intervensi (B) yang dilaksanakan selama 8 pertemuan dan memperoleh data satabil pada pertemuan ke-11 sampai pertemuan ke-13 dengan persentasenya yaitu 76%. Kemudian pada kondisi *baseline* kedua (A2) yang dilaksanakan selama 4 pertemuan dan memperoleh data stabil pada pertemuan ke-15 sampai pertemuan ke-17 dengan

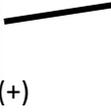
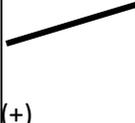
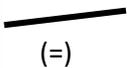
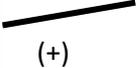
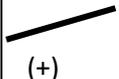
persentasenya yaitu 86%.

Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intervensi terhadap target behavior dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi, diperoleh panjang kondisi pada *baseline* pertama (A1) selama 5 kali pengamatan, panjang kondisi intervensi (B) selama 8 kali pengamatan dan panjang kondisi pada *baseline* kedua (A2) selama 4 kali pengamatan. Dilihat dari estimasi kecenderungan arah menunjukkan pada kondisi A1 tidak terjadi peningkatan (+), kondisi B terjadi peningkatan (+), dan pada kondisi A2 terjadi peningkatan (+).

Berdasarkan, kecenderungan stabilitas diperoleh pada *baseline* pertama (A1) dengan *mean* level 27,2%, batas atas 29,45%, batas bawah 24,95 0%, rentang stabilitas 4,5%, persentase 20% (tidak stabil). Sedangkan pada intervensi (B) dengan *mean* level 67,5%, batas atas 73,2%, batas bawah 61,08%, rentang stabilitas 11,4%, persentase 37,5% (tidak stabil). Pada *baseline* kedua (A2) dengan *mean* level 84,5%, batas atas

Pada jejak data A1 tidak terjadi peningkatan, pada B terjadi peningkatan, dan pada A2 terjadi peningkatan. Kemudian, pada level stabilitas dan rentang diperoleh A1 (20% - 03%), B (56% - 76%), A2 (80% - 86%). Terakhir pada level perubahan diperoleh A1 sebesar 10, B sebesar 20, A2 sebesar 6. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	1 Panjang Kondisi	5	8	4
2	2 Estimasi Kecenderungan Arah			
3	3 Kecenderungan Stabilitas	20% Tidak stabil	37,5% Tidak stabil	100% Stabil
4	4 Kecenderungan Jejak Data			
5	5 Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 20% - 30%	Variabel 56% - 76%	Variabel 80% - 86%
6	5 Level Perubahan	30 - 20 = 10	56 - 76 = 20	80 - 86 = 6

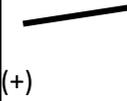
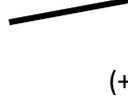
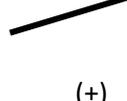
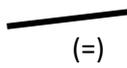
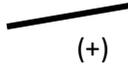
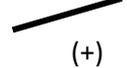
Berdasarkan hasil analisis antar kondisi, diperoleh banyak variabel yang diubah berjumlah 1 yaitu kemampuan memahami kemampuan suku kata melalui metode silaba pada anak disleksia. Dilihat pada perubahan kecenderungan arah menunjukkan A1 terjadi peningkatan, B terjadi peningkatan, dan A2 terjadi peningkatan. Maka dari itu, pemberian intervensi atau perlakuan dengan

metode silaba dalam kemampuan memahami kemampuan membaca permulaan memiliki pengaruh positif pada variabel yang diubah.

Perubahan kecenderungan stabilitas untuk kondisi *baseline* pertama (A1) dalam kemampuan memahami kemampuan membaca permulaan masih rendah, hasil persentase yang diperoleh yaitu: 20%, 26%, 30%, 30%. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan menggunakan metode silaba mengalami peningkatan, hasil persentase yang diperoleh yaitu: 56%, 60%, 64%, 64%, 68% 76%, 76%, 76%. Kemudian pada kondisi *baseline* kedua (A2) dengan tidak lagi diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan, hasil persentase yang diperoleh yaitu: 80%, 86%, 86%, 86%.

Berdasarkan level perubahan dapat dilihat bahwa A1/B mengalami tingkat perubahan dengan nilai 26%, dan pada B/A2 mengalami tingkat perubahan dengan nilai 30%. Selanjutnya, dari persentase overlap A1 diperoleh hasil 0% dan A2 diperoleh hasil 50%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang Kondisi	5	8	4
2	Estimasi Kecenderungan Arah			
3	Kecenderungan Stabilitas	20% Tidak stabil	37,5% Tidak stabil	100% Stabil
4	Kecenderungan Jejak Data			
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 20% - 30%	Variabel 56% - 76%	Variabel 80% - 86%
6	Level Perubahan	30 – 20 = 10	56 – 76 = 20	80 – 86 = 6

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca suku kata melalui metode silaba bagi anak disleksia kelas III di SDN 17 Jawa Gadut Padang. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah selama 17 kali pertemuan dalam 3 kondisi, yaitu 5 kali pertemuan pada kondisi *baseline* pertama (A1), 8 kali pertemuan pada kondisi intervensi (B), dan 4 kali pertemuan pada kondisi *baseline* kedua (A2).

Pada kondisi sebelum intervensi (A1) kemampuan anak menunjukkan stabil pada pengamatan ke-3 hingga pengamatan ke-5 dengan persentase 30%. Pada kondisi intervensi (B) kemampuan anak menunjukkan stabil pada pengamatan ke-11 hingga pengamatan ke-13 dengan persentase 76%. Sedangkan pada kondisi setelah intervensi (A2) kemampuan anak menunjukkan stabil pada pengamatan ke-15 hingga pengamatan ke-17 dengan persentase 86%.

Pada kondisi sebelum intervensi (A1) didapatkan data bahwa kemampuan anak stabil dengan mean level 27,2. Selanjutnya, pada intervensi (B) didapatkan data bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan dan stabil dengan mean level 67,5. Kemudian pada kondisi setelah intervensi (A2) didapatkan data bahwa kemampuan anak stabil dengan mean level 84,5.

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa kemampuan membaca suku kata pada anak disleksia kelas III meningkat akibat intervensi yang diberikan yaitu menggunakan metode silaba. Hal ini terlihat pada kondisi anak selama dan setelah diberikan intervensi berupa metode silaba. Metode silaba merupakan Metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca permulaan, mengenal kata pada saat pelaksanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan membentuk suku kata dan dikupas menjadi sebuah huruf, kemudian terbentuk dari huruf berikutnya, dan kemudian kembali ke suku kata untuk membentuk kata dan kalimat (Silvia et al., 2021).

Pada penelitian ini, metode silaba juga di bantu menggunakan media kartu suku kata. Berdasarkan pembahasan tersebut maka metode silaba, dapat dipertimbangkan menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 17 Jawa Gadut Padang, dapat dilihat bahwa kemampuan anak disleksia dalam kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi berupa metode silaba. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan yang dilaksanakan selama 17 kali pertemuan yaitu 5 kali pengamatan pada *baseline* pertama (A1), 8 kali pengamatan pada intervensi (B) dan 4 kali pengamatan pada *baseline* kedua (A2). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode silaba dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Juherna, E., Sugihartini, E., Putri, A. F., Valentina, F. V., Mutmainah, L. H., & Ramadhaniati, V. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 256–261.
- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*.
- Muniksu, I. M. S., & Muliani, N. M. (2021). Mengetahui Siswa Disleksia Sejak Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–33.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2019). *Peningkatan Kemampuan Kosakata Pada Anak Autis Dengan Menggunakan Media Visual (Gambar)*. 101–109.
- Riyanto. (2020). Metode Riset Penelitian pendidikan Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen. In *Deepublish* (Vol. 1).
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaputra, D. (2019). *Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas I Sdn 111 Bengkulu Selatan*.
- Windasari, I., & Apriliana, A. C. (2022). Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) Pada Siswa Kelas Ii Sdn Parakanmuncang I Kabupaten Sumedang. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 53–63.
- Yani, S., & Irdamurni, I. (2019). Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan

Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 55–60.